



## Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita di Masa Pandemi Covid-19

Nurul Kurniati<sup>1\*</sup>, Dhesi Ari Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Email: [nurul.kurniati@unisayogya.ac.id](mailto:nurul.kurniati@unisayogya.ac.id)\*

### Abstrak

**Keywords:**

kader; posyandu;  
tumbuh kembang  
balita; covid-19

*Pengembangan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia salah satunya dengan meningkatkan peran Posyandu. Posyandu di wilayah Balecatur bagian dari kegiatan PKK di lokasi Pedukuhan Jitengan, Jatisawit yang diselenggarakan setiap minggu kedua setiap bulannya. Kader yang dibentuk telah memiliki kemampuan dalam manajerial pelaksanaan Posyandu Balita di wilayah. Namun dalam masa Pandemi Covid-19 ini banyak ibu-ibu yang memiliki balita mengeluh cemas untuk memeriksakan tumbuh kembang Balita nya di Puskesmas karena tingginya angka penyebaran Covid -19 di fasilitas kesehatan. Solusi dan metode yang dilakukan adalah menyusun memberikan pelatihan singkat untuk kader, dan sosialisasi di masyarakat. Melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya. Berdasarkan kajian situasi dan rencana program yang akan dilaksanakan maka ditargetkan luaran yang akan di capai adalah berupa modul Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita, Media Promosi Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Peningkatan Pemberdayaan dan Pengetahuan masyarakat dalam monitoring Tumbuh kembang balita di Posyandu. Kader yang terlibat aktif dalam kegiatan adalah 10 kader. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dengan adanya pelatihan dan kader lebih percaya diri dalam membantu peran tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kesehatan balita dan melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya keluarga untuk ikut serta meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa salah satunya adanya peningkatan jumlah kunjungan balita ke Posyandu sejumlah 19 balita pada kegiatan posyandu bulan berikutnya.*

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik:

dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian masyarakat, Universitas Aisyiyah Yogyakarta ingin memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Salah satu kontribusi dengan mengikuti kegiatan di masyarakat salah satunya kegiatan Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan bersumber Daya Masyarakat) yang dikelola dan di selenggarakan dari, oleh, untk dan bersama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, uta,anya untuk mepercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh sebab itu untuk mendukung pembinaan Posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader Posyandu [1].

Posyandu wilayah Jatisawit bagian dari kegiatan PKK di Jatisawit yang diselenggarakan setiap minggu kedua setiap bulannya. Kader yang dibentuk telah memiliki kemampuan dalam manajerial pelaksanan Posyandu Balita di wilayah. Namun dalam masa Pandemi Covid-19 ini banyak ibu-ibu yang memiliki balita mengeluh cemas untuk memeriksakan tumbuh kembang Balita nya di Puskesmas karena tingginya angka penyebaran Covid -19 di fasilitas kesehatan primer. Bayi dan balita yang hadir dalam posyandu balita tersebut berkisar 15-20 balita. Kegiatan posyandu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat diwilayah tersebut. Kegiatan Posyandu ini memiliki 10 orang kader kesehatan yang berda di bawah naungan Puskesmas Gamping I Sleman. Tujuan kegiatan ini memberikan pelatihan singkat bagi kader kesehatan posyandu dan peningkatan pemberdayaan stimulasi tumbuh kembang balita di rumah oleh ibu serta memberikan edukasi atau promosi kesehatan melalui media kepada ibu dan kader.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

### 2.1 Persiapan

Ketua dan tim melakukan persiapan bahan modul kegiatan dan media promosi kesehatabn bagi kader dan masyarakat. Mediap promosi kesehatan berupa materi pelatihan dan video promosi kesehatan. Selanjutnya tim melakukaj kordinasi kegiatan terhadap

kader dan pengurus Posyandu di wilayah dan mengajukan izin ke satgas covid-19 setempat untuk pelaksanaan kegiatan.

### 2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yaitu dengan pelatihan internal bagi kader oleh tim yang dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol keehatan, dilanjutkan dengan sosialisasi materi stimulasi tumbuh kembang kepada ibu dengan balita menggunakan media online memanfaatkan media sosial yang ada.

### 2.3 Pelaporan

Tahap pelaporan dengan penyusunan laporan dan persiapan publikasi hasil kegiatan setelah dilakukan evaluasi menyeluruh dari kegiatan yang telah dilakukan.

Secara ringkas tahapan kegaiatan dapat dilihat pada skema berikut:



**Bagan 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan

Proses kerjasama dengan mitra yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi dengan kader posyandu setempat, lalu melakukan perizinan kepada pengurus RT/RW setempat yang selanjutnya melakukan kordinasi dengan satgas wilayah setempat untuk rekomendasi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Aisyiyah Yogya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan



pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu kader melalui diskusi interaktif dan brainstorming. Proses diskusi meliputi apa itu kader, peran kader dan kegiatan kader khususnya pada posyandu balita di masa pandemi. Para kader menyampaikan jika kader adalah kepanjangan tangan program pemerintah,, tetapi yang bersedia jadi kader orangnya tertentu saja. Sejalan dengan definisi kader menurut Kemeterian Kesehatan RI (2012) yaitu anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela [2].

Kader menyampaikan jika pelaksanaan posyandu adalah empat meja, namun setelah diperjelas kembali masing-masing kegiatannya pada dasarnya ada lima meja, sehingga perlu selalu dilakukan penyegaran tentang lima meja. Kegiatan dimulai dari pendaftaran, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mencatat, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Penimbangan bayi dilakukan dengan dua model timbangan yaitu yang belumbisa duduk dengan timbangan bayi yang angka manual belum digital dan yang sudah bias berdiri dengan timbangan injak manual.

Pengukuran panjang badan bayi dilakukan saat bayi ditimbang menggunakan metilen dan saat berada di atas timbangan secara bersamaan dilakukan pengukuran panjang badan. Hal ini tentunya mengurangi kevalidan hasil pengukuran, namun sekali lagi hal ini terjadi disampaikan karena alasan bayi rewel. Pada saat diskusi telah dijelaskan oleh pemateri bahwa cara mengukur panjang badan yang benar adalah diletakkan di tempat yang datar dapat menggunakan meja dan menggunakan *infant ruler* yang lebih bersahabat untuk bayi dan memudahkan kader. Pasca pengukuran, hasil pengukuran ditulis di buku catatan. Proses pencatatan secara manual. proses ini dibantu oleh anak ibu kader, karena ibu kader memiliki kelemahan dalam teknologi.

Kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan oleh puskesmas baik itu

imunisasi atau jika perlu penanganan medis dan rujukan. Untuk posyandu juga terdapat pemberian makanan tambahan bias berupa bubur, susu, snack atau buah. Pengembangan pendanaan posyandu melalui iuran kolektif. Menurut Ismanto (2019) Tugas kader posyandu disebut juga dengan tugas pelayanan lima meja yakni menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan norma keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKBS), meningkatkan peran masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB, serta sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, ketahanan keluarga, dan ekonomi keluarga sejahtera [3].

Pemanfaatan buku KIA dalam hal membaca belum dilaksanakan oleh kader dengan alasan belum mempunyai buku KIA. Kader tampak antusias ketika berdiskusi tentang asuhan bayi sesuai buku KIA berdasarkan usia. Kader menceritakan jika sudah memiliki pengalaman terhadap anaknya tentang cara dan teknik menyusui.

Menurut Kirana (2020) Covid-19 sangat berpengaruh pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Survey cepat yang dilaksanakan Kemenkes RI pada bulan Juni 2020 menunjukkan sebanyak 75% Posyandu di Indonesia tidak memberikan pelayanan karena adanya pandemi covid 19. Namun kondisi ini terus membaik, pelayanan kesehatan ibu dan anak menunjukkan perbaikan meskipun sebanyak 16% Posyandu masih belum memberikan pelayanan. Lebih lanjut dikatakan sebagai upaya untuk tetap dapat memberikan pelayanan kesehatan esensial terutama bagi ibu dan anak, Buku KIA hadir dan menjadi salah satu alat yang penting untuk mendorong keluarga dalam memonitor dan menjaga kesehatan ibu dan anak [4,5].

Materi edukasi selanjutnya adalah pedoman isolasi pada anak. Kader sudah memahami tentang bagaimana isoman karena ada kader yang sudah mengalami isoman. Tetapi untuk thermometer mayoritas belum memiliki alat di rumah

masing-masing, thermometer hanya ada satu di tempat Ketua RW. Telah dijelaskan bahwa proses disinfeksi harus benar karena potensial menularkan jika pencegahan infeksi tidak sesuai standar. Alat pengukur saturasi oksigen juga belum semua warga memiliki.

Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam upaya pemantauan dari tim pemantau Puskesmas yang sudah dibentuk terstruktur sehingga memudahkan dalam move harian status kesehatan anak tersebut. Pemantauan dilakukan setiap hari oleh tenaga kesehatan sesuai protokol yang ditetapkan dalam panduan penanganan Covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI. Termasuk dalam hal ini pemberian imunisasi pada anak selama periode Pandemi Covid-19, yang beberapa menyebabkan penundaan tetapi masih dalam periode batas waktu aman diberikan, sehingga upaya pengendalian penyakit lainnya tetap dapat diberikan imunisasi jadwal berikutnya [6,7,8].



**Gambar 1.** Kegiatan pelatihan kader

Pengalaman isolasi mandiri bagi anak menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi orang tua, ditambah apabila upaya mitigasi di rumah masing-masing tidak selalu memiliki keadaan yang mendukung kondisi isolasi. Pemenuhan kebutuhan pemantauan kesehatan seperti alat kesehatan penunjang dan upaya penegakan disiplin protokol kesehatan sebagai bagian penting dalam pelaksanaan isolasi mandiri menjadi salah satu indikator keberhasilan

pulihnya sebuah keluarga atau penderita untuk sembuh dari Covid 19. Upaya dekontaminasi ruangan dan beberapa aktivitas fisik yang mendukung lebih cepat pulihnya anak dan orang tua selama periode isolasi menjadi sangat penting [9,10].



**Gambar 2.** Media Promosi kesehatan berupa Video Promosi Kesehatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan evaluasi akhir dengan melakukan move kegiatan posyandu berikutnya, dimana diperoleh data terdapat peningkatan jumlah kunjungan balita ke Posyandu setelah dilakukan edukasi secara daring berkaitan pentingnya tetap memantau kesehatan di rumah dengan buku KIA dibanding dengan jumlah kunjungan balita di bulan sebelumnya.

#### 4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi kader kesehatan posyandu serta ibu-ibu yang memiliki Balita dan diharapkan ada tindak lanjut kegiatan berikutnya untuk lebih memfasilitasi ibu dan kader dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan balita.

Kader posyandu juga membutuhkan pelatihan yang tepat untuk terus dapat membantu tenaga kesehatan dalam upaya menemukan permasalahan kesehatan ibu dan anak yang ada di masyarakat sehingga deteksi dini awal akan membantu dalam memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang ada berkaitan dengan kesehatan balita.



### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terima kasih kepada Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan.

### REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader posyandu. 2012. Bakti Husaada. Jakarta.
- [2] Kemenkes RI. Buku Saku Posyandu. 2012 Bakti Husada. Jakarta.
- [3] Ismanto. Kader Posyandu Adalah Anggota Masyarakat yang Bersedia, Mampu dan Memiliki Waktu Penggerak Pembangunan. 2019. <https://gunungmaskab.go.id/index.php/2019/06/27/kader-posyandu-adalah-anggota-masyarakat-yang-bersedia-mampu-dan-memiliki-waktu-penggerak-pembangunan/> . Diakses tanggal 30 Agustus 2021.
- [4] Kirana. Kemenkes RI gelar sharing pemanfaatan Pedoman Buku KIA dan Implementasinya. 2020. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20111800006/kemenkes-gelar-sharing-implementasi-buku-pedoman-kesehatan-ibu-dan-anak-di-era-pandemi.html> Di akses 28 Agustus 2021.
- [5] Kemkes RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2019. (<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/BUKU%20KIA%202019.pdf>)
- [6] Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/BUKU%20KIA%202019.pdf>)
- [7] Kemenkes RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. 2020.
- [8] Surat Edaran Dirjen Direktur Jenderal P2P Nomor SR.02.06/4/1332/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelayanan Imunisasi Pada Anak selama masa Pandemi Corona Virus Disease 2019
- [9] IDAI. Panduan Ikatan Dokter Anak Indonesia Mengenai COVID-19. 2020. Jakarta
- [10] Kemenkes RI. Pedoman Isolasi Mandiri Kemenkes RI 2021. Jakarta.